PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL *(CONTEXTUAL LEARNING)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

ANISA
NIM: 1012021024

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

2024 M/ 1446 H

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Langsa

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

ANISA
NIM. 1012021024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Iqbal, M.Pd	**Nur Asma, M.Pd**
NIP. 197306061999051003	NIP. 198205292024212016

PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL *(CONTEXTUAL LEARNING)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 27 Februari 2025 M
28 Sya'ban 1446 H

Dewan Penguji:

Ketua,

Shafrida Wati, MA
NIP. 1984090420232128

Sekretaris,

Nur Asma, M.Pd
NIP. 198205292024212016

Anggota,

Mazlan, S.Pd., M.Si
NIP. 196712051990031005

Anggota,

Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198809102023211032

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Amiruddin, M.A
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Anisa
Tempat/Tanggal Lahir	:	Medan/23 Juni 2002
Nim	:	1012021024
Fakultas/Program Studi	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Jl. Titi Gantung, Desa Sidodadi, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual *(Contextual Learning)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Langsa"** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 11 Februari 2025

Yang menyatakan:

METERAI TEMPEL
93AMX131055035

Anisa
NIM.1012021024

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis dan kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para penerusnya yang telah setia, tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemaslahatan umat. Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Langsa" guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA, Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nur Asma, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. SMPN 2 Langsa khususnya guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VII-2 yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Alm. Ayahanda Rasmianto, Almh. Ibunda Sri Amna Sabaria, bulek saya Sabarniati, om saya Rumri Hardi Surbakti, dan adik saya Citra Supiana Lestari, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a.
8. Serta teman-teman mahasiswa program studi S1 Pendidikan Agama Islam angakatan 2021, khususnya Siti Nurrafi'ah, Dhiya Rafiida, Dera Nurhidayati, dan Halimah Damanik yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaanya dalam skripsi ini.

Langsa, 11 Februari 2025

Peneliti

ABSTRAK

Anisa NIM 1012021024, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Langsa

Pembimbing 1. Dr. Iqbal, M.Pd 2. Nur Asma, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Langsa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre siklus, yang mana hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 dengan presentase 34,6% . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Langsa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Langsa yang berjumlah 36 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Langsa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Pada tindakan pre tes menunjukkan jumlah siswa yang tercapai terdapat 9 orang dengan presentase 34,6%, sedangkan yang tidak tercapai ada 17 orang dengan presentase 65,4%. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, jumlah siswa yang tercapai terdapat 15 orang dengan presentase 57,7%, sedangkan yang tidak tercapai terdapat 11 orang dengan prsentase 42,3%. Kemudiam pada tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi, terdapat 24 siswa yang tercapai dengan presentase 92,3%, sedangkan yang tidak tercapai hanya 2 orang dengan presentase 7,7%. Artinya setelah menerapkan model kontekstual terjadi peningkatan sebesar 57,7%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kontekstual

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 5
C. Identifikasi Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Penjelasan Istilah 7
H. Sistematika Pembehasan 8

BAB II Landasan Teori 11

A. Kajian Teoritik 11
   1. Model Pembelajaran 11
   2. Model Pembelajaran Kontekstual *(Contextual Learning)* 12
   3. Hasil Belajar 26
B. Kajian Terdahulu 35
C. Kerangka Berpikir 39
D. Hipotesis Tindakan 40
E. Indikator Keberhasilan 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 41
B. Waktu dan Tempat Penelitian 41

C. Subjek dan Objek Penelitian 42
D. Desain Penelitian..... 42
E. Prosedur Penelitian..... 44
F. Teknik Pengumpulan Data..... 47
G. Teknik Analisis Data..... 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
A. Gambaran Objek Penelitian 52
B. Hasil Penelitian 57
C. Pembahasan..... 72
BAB V Penutup 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran..... 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN..... 87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interval Hasil Tes 50

Tabel 3.2 Interval Hasil Observasi 51

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Langsa 54

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Langsa 55

Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 2 Langsa 56

Tabel 4.4 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus 57

Tabel 4.5 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I 62

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... 64

Tabel 4.7 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II 68

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 70

Tabel 4.9 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Tiap Siklus 76

Tabel 4.10 Perbandingan Presentase Hasil Belajar Tiap Siklus 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan untuk mengubah hasil belajar dalam berbagai aspek kehidupan agar mencapai tujuan tertentu.[1] Pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling berhubungan, yaitu belajar dan mengajar. Kedua aktivitas ini terjadi secara bersamaan, namun memiliki makna yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Suherman, "Ketika seseorang mengajar maka proses belajar juga terjadi, karena jika ada guru yang mengajar berarti ada siswa yang belajar. Namun, siswa dapat belajar tanpa harus ada guru yang mengajar, karena proses belajar juga dapat dilakukan secara mandiri.".[2] Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bukanlah kegiatan yang spontan, namun aktivitas yang telah dirancang dengan baik, mulai dari pemilihan materi, metode, hingga penggunaan instrumen evaluasi pada semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, serta

[1]M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 20-21

[2]Titik Tri Prastawati dan Rahmat Mulyono, Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melaui Penggunaan Alat Peraga Sederhana, *dalam Jurnal Dedaktik*, Vol. 09, No. 01, Tahun 2023, h. 381

mengamalkan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis melewati kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan dan penggunaan pengamalan.[3]

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu untuk membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, Dengan demikian, siswa dapat berkembang dan membentuk individu yang religius dan beradab. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi yang cerdas, terampil, bertanggung jawab, serta memiliki kesehatan mental dan spiritual.[4] Jika Pembelajaran pendidikan agama Islam disampaikan secara baik maka hasil yang didapat akan baik pula.

Hasil belajar merupakan norma, nilai, pengetahuan, perilaku, apresiasi, abilitas, dan kemampuan. Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan siswa ketika memahami materi pelajaran, hal ini ditunjukkan melalui hasil yang didapat dari tes yang diberikan.[5]

Dalam suatu proses pembelajaran, setiap sekolah pastinya akan mengalami berbagai masalah, baik masalah itu timbul dari guru ataupun siswanya, terutama dalam pendidikam agama Islam. Masalah yang sering timbul dalam suatu pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa. Rendahnya pencapaian belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kesulitan dalam memahami materi ajar, kurangnya motivasi belajar,

[3]Su'udi, *Pembelajaran Kontruktivitas PAI dan Budi Pekerti sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 62-63

[4]Nurmaya Medopa, "Implementasi Proses Pembelajaran PAI di SMP Alkhairaat Toliba", *dalamJurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2020, h. 66

[5]Suci Perwira Sari, dkk, "Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa SD", *Educational Journal Of Elementary School*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, h. 20

Minimnya partisipasi siswa dalam proses pengajaran, serta keterbatasan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran juga memengaruhi hasil belajar. Selain itu, ketidaksesuaian guru dalam membuat dan melakukan pengajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru SMP Negeri 2 Langsa, teridentifikasi kendala terkait pembelajaran PAI, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Permasalahan ini disebabkan karena metode atau model pembelajaran yang digunakan pendidik masih tradisional seperti, metode ceramah dan tanya jawab, materi pembelajaran yang kurang kontekstual, serta keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran.

Dari uraian masalah di atas, menggambarkan betapa pentingnya penggunaan model pembelajaran pada proses pengajaran terutama pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya berguna sebagai penyampaian pengetahuan saja, tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan mereka. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kontekstual *(contextual learning)* agar mampu memahami pelajaran dengan baik dan mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran kontekstual adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk mendukung siswa agar memahami arti materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, baik di lingkungan pribadi, sosial, maupun budaya mereka.[6] Model kontekstual ini menekankan pada partisipasi dan keterlibatan siswa ketika dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dilakukan, Dengan demikian, siswa akan merasakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif melalui kerja sama, pengalaman langsung, penerapan konsep, serta dalam suasana yang menyenangkan.[7]

Pembelajaran Kontekstual memungkinkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dan memungkinkan mereka untuk belajar lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan model kontekstual diharapkan dapat bahwa siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks nyata dan meningkatkan hasil pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti berupaya melakukan perbaikan melalui penelitian yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual *(Contextual Learning)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Langsa."**

---

[6]Husni Mubarok dan Nina Sofiana, *Meaning Learning Berbasis Kontekstual dan Kontruktivisme: Model Pembelajaran Bahasa Inggris Alternatif Pada Kurikulum Merdeka*, (Jepara: UNISNU, 2022), h. 37-38

[7]Mohamad Syarif Sumantri, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), h. 44

B. Batasan Masalah

Melihat besarnya cakupan masalah yang muncul pada penelitian, maka membutuhkan adannya pembatas masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini difokuskan untuk penerapan model pembelajaran kontekstual *(contextual learning)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Langsa.
2. Penelitian ini hanya untuk melihat hasil belajar kognitif siswa, yaitu aspek pengetahuan dan pemahaman dengan menerapkan model kontekstual (*contextual learning*).
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajan PAI materi ghibah.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru masih tradisional seperti metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru kurang memberikan variasi pada model pembelajaran yang digunakan sehingga hasil belajar yang didapat siswa belim maksimal.
3. Guru masih menggunakan media yang terbatas seperti buku paket dan papan tulis sehingga siswa kurang berminat pada pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual *(contextual learning)* pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Langsa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual *(contextual learning)*?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual *(contextual learning)* pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Langsa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini mampu membagikan informasi mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran agama Islam dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi ghibah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru

      Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai contoh ketika memilih model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

   b. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas serta proses pengajaran di sekolah.

   c. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat untuk mengikuti suatu pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan tindakan melaksanakan teori, metode, atau hal lain guna mencapai tujuan yang telah di tentukan.[8] Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru melaksanakan pengajaran menggunakan model kontekstual (*contextual learning*) pada mata pelajaran PAI.

[8] Hamsir, dkk, *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri dengan menggunakan Targhib Wa Tarhib*, (Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 6

2. Pembelajaran kontekstual *(contextual learning*) adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.
3. Hasil belajar merupakan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[9]
4. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan dalam kurikulum sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Ketentuan ini diatur dalam Undang-Undang dan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Bab II, Pasal 30 Ayat 1, 2, dan 3.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I skripsi ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait: Latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

[9]Dirgantara Wicaksono dan Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banten, *dalam Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. III, No. 2, Tahun 2019, h. 115

manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti membahas tentang teori pokok dan dasar pemahaman yang disajikan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam latar belakang masalah. Selain itu, pada bab ini peneliti juga membahas tentang kajian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis tindakan, dan indikator keberhasilan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini rangkaian pelaksanaan penelitian yang meliputi gambaran terjadinya suatu penelitian, berikut rangkaiannya: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari tiga pembahasan yaitu mengenai lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada lokasi penelitian mencakup sejarah, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data jumlah guru di SMP Negeri 2 Langsa. Sedangkan pada hasil penelitian dan pembahasan

mencakup penerapan model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar siswa.

BAB V : Pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Langsa

SMP Negeri 2 Langsa, dengan NPSN 10105749, berdiri megah di Jalan Tgk. Chik Ditiro, Paya Bujok Tunong, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Sekolah negeri ini telah lama menjadi tonggak pendidikan di Kota Langsa, dengan sejarah panjang yang terukir sejak tahun 1977 melalui Surat Keputusan Pendirian No. 0501 / O / 1977, tertanggal 19 November 1977.

Saat ini, SMP Negeri 2 Langsa dipimpin oleh Kepala Sekolah Abdul Mutalib dan dioperasikan oleh Samsul Bahri. Sekolah ini telah meraih akreditasi A yang diraih pada tahun 2016 melalui Surat Keputusan No. 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016, tertanggal 25 Oktober 2016 dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

SMP Negeri 2 Langsa memiliki luas tanah sebesar 4.080 meter persegi, yang memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar dan pengembangan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga terhubung dengan internet, menjadikannya sebagai sumber pengetahuan yang mudah diakses.

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Langsa

b. NPSN : 10105749

c. Alamat : Jalan Tgk. Chik Ditiro

d. Desa/ Kelurahan : Paya Bujok Tunong

e. Kecamatan : Langsa Baro

f. Kabupaten : Kota Langsa

g. Provinsi : Aceh

h. Status Sekolah : Negeri

i. Akreditas : A

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Langsa

a. Visi SMP Negeri 2 Langsa

terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia berprestasi, berdaya saing dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 2 langsa

1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia kreatif dan berprestasi.
2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif berkualitas, dan berorientasi hots.
3) Melatih/membimbing keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakulikuler agar peserta didik terampil sesuai bakat dan minatnya.
4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan disekolah yang berbasis ICT.

5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan (4.0).
6) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetensi di era global sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan abad 21 (4.0).
7) Menciptakan lingkungan sekolah yang beriman, bersih, indah, nyaman, ramah anak dan cinta lingkungan.
8) Melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan prestasi peserta didik.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Setruktur Organisasi SMP Negeri 2 Langsa

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Abdul Mutalib	Kepala Sekolah
2.	Radhiatul Ummi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ade Suhendra, S.Pd	Wakil BID. Kesiswaan
4.	Zubaidah, S.Ag	Wakil BID. Sarana
5.	Ir. Zulkifli Ali	Komite Sekolah
6.	Muhammad Ridwan, S.Pd	Pembina OSIS
7.	Putri Balqis, S.Sos	BP/BK
8.	Hj. Maulida, S.Pd	KA. LAB. IPA dan Komputer
9.	Muthia Sari, S.Pd	BP/BK
10.	Risya Eka Suratna, S.Pd	KA. Perpustakaan

11.	Dinar Chairani, S.Pd	BP/BK
12.	Tukinah, S.Pd.I	KA. Perpustakaan PAI
13.	Zulfahmi, S.Sos.I	KA. LAB PAI

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penting dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, terutama kegiatan belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas pendukung tidak langsung yang menunjang berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran.

SMP Negeri 2 Langsa berkomitmen meningkatkan kualitas hasil pendidikan melalui dukungan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, yaitu:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Langsa

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	25
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboraturium	2
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1

7.	Ruang UKS	1
8.	Toilet	11
9.	Ruang Gudang	1
10.	Tempat Bermain/ Olahraga	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang Konseling	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Ruang Bangunan	10
Total		**58**

6. Data Jumlah Guru di SMP Negeri 2 Langsa

Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 2 Langsa

No.	Nama Pelajaran	Jumlah Guru
1.	Agama	5
2.	PKN	1
3.	Bahasa Indonesia	4
4.	IPA	3
5.	IPS	3
6.	Bahasa Inggris	4
7.	Matematika	4
8.	Seni Budaya	1
9.	Prakarya	2
10.	TIK	2

11.	PJOK	3

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Hasil Pra Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, untuk memperoleh data awal peneliti melakukan penggalian data mengenai hasil belajar PAI materi akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa. Data yang diperoleh selama pra penelitian, akan digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan yaitu pembelajaran PAI materi akhlak menggunakan model kontekstual *(Contextual Learning)*.

Berikut hasil penilaian hasil belajar pada tahap pra siklus:

Tabel 4.4 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Tercapai	Tidak Tercapai
1.	Al-Fathin Refandhi	65		Tidak Tercapai
2.	Al-Fathan Refansyah	60		TidakTercapai
3.	Alisa	90	Tercapai	
4.	Naira Azrina Putri	80	Tercapai	
5.	Chyntia Anggraini	95	Tercapai	
6.	Fadil Syahputra	65		Tidak Tercapai
7.	Fatia Salsabila	65		Tidak Tercapai
8.	Firza Obian	45		Tidak Tercapai
9.	Gladis Afisa Fitri	85	Tercapai	
10.	Hadi Aldiano	65		Tidak Tercapai

11.	Hermawan Riansyah	60		Tidak Tercapai
12.	M. Nicky Mulya	45		Tidak Tercapai
13.	M. Asyarakil	60		Tidak Tercapai
14.	M. Alfatih	65		Tidak Tercapai
15.	M. Taura Basar	65		Tidak Tercapai
16.	Mutiara Asyifa	90	Tercapai	
17.	Rafa Nafisah	80	Tercapai	
18.	Raisa Aliya	55		Tidak Tercapai
19.	Tiara Kasih NST	80	Tercapai	
20.	Veriska Pratiwi	65		Tidak Tercapai
21.	Wahyu Gunawan	65		Tidak Tercapai
22.	Yoga Adistira	65		Tidak Tercapai
23.	Zilvika Asyaira	85	Tercapai	
24.	Nadhifa Kamila Farah	80	Tercapai	
25.	Rafiqi Akhdan	25		Tidak Tercapai
26.	M. Milan	65		Tidak Tercapai
Jumlah		**1765**	**9**	**17**
Rata-rata		**67,88**		
Presentasi Tercapai		**34,6%**		
Presentasi Tidak Tercapai		**65,4%**		

Keterangan:

Tuntas : Apabila nilai telah mencapai 70-79 (KKTP)

Tidak Tuntas : Apabila nilai belum mencapai 70-79 (KKTP)

Berdasarkan tabel hasil belajar pelaksnaan pra siklus di atas, pada mata pelajaran PAI materi ghibah siswa kelas VII-3 memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,88. Adapun siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 35%. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 65% dengan jumlah 17 orang. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah di tetapkan. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan tindakan agar capaian hasil belajar siswa meningkat.

2. Paparan Data Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Planning (Perencanaan)

Siklus pertama pada penelitian ini dilaksanakan selama dua pertemuan pada bulan Januari 2025 yang disesuaikan dengan jam mata pelajaran PAI yaitu hari Jumat, dengan total waktu 80 menit setiap pertemuan. Mengingat hasil pre tes menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, maka perlu

adanya tindakan lanjutan. Fokus utama siklus ini adalah pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dikelas VII-2.

Pada tahap ini peneliti menyusun prangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun instrumen berupa lembar observasi, dan lembar tes. Hal-hal tersebut dibuat untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terencana dan terprogram sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025. Pelaksanaan merupakan perwujudan dari rancangan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran dimulai, peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, melakukan absensi, serta melakukan apersepsi. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan tentang ghibah dan memberikan studi kasus sederhana mengenai perilaku ghibah. Penjelasan ini berguna untuk membantu siswa dalam memahami larangan melakukan gibah dan memahami cara menghindari ghibah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah peneliti memberikan penjelasan, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai studi kasus yang telah peneliti berikan. Ketika semua

kelompok telah menyelesaikan diskusinya, peneliti mendatangkan model sebagai sumber belajar. Dengan mendatangkan model sebagai sumber belajar, membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Model tersebut diminta untuk memerankan situasi mengenai gibah, tugas siswa adalah menganalisis situasi yang di perakan oleh model tersebut.

Pada pertemuan kedua, tanggal 31 Januari 2025. Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan di pertemuan pertama.

Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan tugasnya, peneliti memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menjawab pertanyaan yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai. Tujuan di lukannya tes ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkan, dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklis I. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai	Tercapai	Tidak Tercapai
1.	Al-Fathin Refandhi	65		Tidak Tercapai
2.	Al-Fathan Refansyah	70	Tercapai	
3.	Alisa	90	Tercapai	
4.	Naira Azrina Putri	80	Tercapai	
5.	Chyntia Anggraini	95	Tercapai	
6.	Fadil Syahputra	65		Tidak Tercapai
7.	Fatia Salsabila	60		Tidak Tercapai
8.	Firza Obian	65		Tidak Tercapai
9.	Gladis Afisa Fitri	85	Tercapai	
10.	Hadi Aldiano	65		Tidak Tercapai
11.	Hermawan Riansyah	65		Tidak Tercapai
12.	M. Nicky Mulya	60		Tidak Tercapai
13.	M. Asyarakil	75	Tercapai	
14.	M. Alfatih	65		Tidak Tercapai
15.	M. Taura Basar	70	Tercapai	
16.	Mutiara Asyifa	90	Tercapai	
17.	Rafa Nafisah	85	Tercapai	
18.	Raisa Aliya	75	Tercapai	
19.	Tiara Kasih NST	85	Tercapai	
20.	Veriska Pratiwi	80	Tercapai	
21.	Wahyu Gunawan	65		Tidak Tercapai
22.	Yoga Adistira	75	Tercapai	

23.	Zilvika Asyaira	90	Tercapai	
24.	Nadhifa Kamila Farah	90	Tercapai	
25.	Rafiqi Akhdan	45		Tidak Tercapai
26.	M. Milan	65		Tidak Tercapai
Jumlah		**1920**	**15**	**11**
Rata-rata		**73,85**		
Presentasi Tercapai		**57,7%**		
Presentasi Tidak Tuntas		**42,3%**		

Dari tabel di atas menunjukan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi ghibah siswa kelas VII-3, yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,85. Adapun siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 57,7%. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 42,3% dengan jumlah 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil presentase ketuntasan pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, yaitu sebesar 70%. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan tindakan lanjutan agar capaian hasil belajar siswa meningkat dan dapat mencapai presentase ketuntasan yang diharapkan.

3) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses

pembelajaran menggunakan model kontekstual. Adapun hasil observasi pada siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				✓
2.	Siswa memperhatikan secara seksama ketika guru memberikan apersepsi pembelajaran.		✓		
3.	Siswa memperhatikan dan mengikuti dengan serius ketika pembelajaran berlangsung.		✓		
4.	Siswa aktif bertanya ketika proses penjelasan materi ghibah.		✓		
5.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.			✓	
6.	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan oleh guru.		✓		
7.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya.		✓		
8.	Siswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.			✓	
9.	Siswa memahami materi pembelajaran tentang ghibah.			✓	
10.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.				✓
11.	Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru.			✓	

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap siswa, peneliti menghitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{R}{SM} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{30}{44} \text{ x } 100\%$$

$$= 68{,}1\%$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa NP (Nilai aktivitas siswa), R (Jumlah skor yang diperoleh siswa) dan SM (skor maksimal). Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat 68,1%, yang mana hasil ini termasuk ke dalam kategori baik. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa capaian yang diperoleh sudah memuaskan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Beberapa indikator yang diamati belum mencapai target yang diharapkan, sehingga diperlukan bimbingan tambahan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

4) Refleksi

Berdasarkan dari data yang di peroleh pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Langsa, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang di peoleh

siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata perolehan siswa pada saat pra siklus sebesar 67,88, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,85. Peningkatan hasil belajar siswa juga bisa dilihat dari persentase jumlah siswa yang ada pada kategori tercapai sebelum dilakukan penelitian sebesar 34,6%, dan setelah dilakukan penelitian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 57,7%. Namun hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai presentase ketercapaian yang telah ditetapkan. Maka dari itu, peneliti bersama guru sepakat untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2025, yang terdiri dari satu kali pertemuan. Pada siklus ini, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan materi yang sama dengan siklus I, yaitu materi ghibah. Model pembelajaran yang digunakan juga masih sama, yaitu model pembelajaran kontekstual. Namun, dalam tahap ini, siswa diminta untuk berperan sebagai pemeran dan model dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang diberikan.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, melakukan absensi, serta melakukan apersepsi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang ghibah dengan menyajikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi tersebut dapat lebih tertanam dalam ingatan mereka. Setelah peneliti menjelaskan, kemudia peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat skenario tentang ghibah, yang nantinya akan mereka tampilkan di depan kelas secara bergantian. Ketika kelompok satu sedang memainkan perannya, tugas untuk kelompok yang lain adalah mengamati, mencari dan mencatat pesan moral dari peran yang dimainkan, begitu juga selanjutnya. Setelah semua kelompok sudah melakukan tugasnya, peneliti mengumpulkan dan membahas hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Hal ini dilkukan agar semua kelompok mendapatkan wawasan yang sama.

Setelah selesai membahas hasil diskusi tersebut, peneliti memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menjawab pertanyaan yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai. Tujuan di lukannya tes ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkan, dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

setelah mengikuti pembelajaran pada siklis II. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Tercapai	Tidak Tercapai
1.	Al-Fathin Refandhi	70	Tercapai	
2.	Al-Fathan Refansyah	95	Tercapai	
3.	Alisa	90	Tercapai	
4.	Naira Azrina Putri	95	Tercapai	
5.	Chyntia Anggraini	95	Tercapai	
6.	Fadil Syahputra	95	Tercapai	
7.	Fatia Salsabila	85	Tercapai	
8.	Firza Obian	85	Tercapai	
9.	Gladis Afisa Fitri	85	Tercapai	
10.	Hadi Aldiano	65		Tidak Tercapai
11.	Hermawan Riansyah	75	Tercapai	
12.	M. Nicky Mulya	75	Tercapai	
13.	M. Asyarakil	95	Tercapai	
14.	M. Alfatih	80	Tercapai	
15.	M. Taura Basar	90	Tercapai	
16.	Mutiara Asyifa	90	Tercapai	
17.	Rafa Nafisah	95	Tercapai	
18.	Raisa Aliya	90	Tercapai	
19.	Tiara Kasih NST	100	Tercapai	
20.	Veriska Pratiwi	80	Tercapai	

21.	Wahyu Gunawan	80	Tercapai	
22.	Yoga Adistira	95	Tercapai	
23.	Zilvika Asyaira	90	Tercapai	
24.	Nadhifa Kamila Farah	100	Tercapai	
25.	Rafiqi Akhdan	50		Tidak Tercapai
26.	M. Milan	90	Tercapai	
Jumlah		**2235**	**24**	**2**
Rata-rata		**86,96**		
Presentasi Tercapai		**92,3%**		
Presentasi Tidak Tercapai		**7,7%**		

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 86,96 yang termasuk dalam kategori baik. Siswa yang berada pada kategori tercapai sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 92,3%, sedangkan siswa yang tidak tercapai sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase sebesar 7,7%.

3) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model kontekstual. Adapun hasil observasi pada siklus II yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				✓
2.	Siswa memperhatikan secara seksama ketika guru memberikan apersepsi pembelajaran.			✓	
3.	Siswa memperhatikan dan mengikuti dengan serius ketika pembelajaran berlangsung.			✓	
4.	Siswa aktif bertanya ketika proses penjelasan materi ghibah.			✓	
5.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.				✓
6.	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan oleh guru.			✓	
7.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya.			✓	
8.	Siswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.				✓
9.	Siswa memahami materi pembelajaran tentang ghibah.				✓
10.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.				✓
11.	Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru.			✓	

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap siswa, peneliti menghitung dengan menggunakan rumus berikut;

NP = $\frac{R}{SM}$ x 100%

= $\frac{R}{SM}$ x 100%

= $\frac{38}{44}$ x 100%

= 86,4%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ada peningkatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran PAI dengan materi ghibah. Pada siklus I mendapat 68,1%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 86,4%. Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II ini tegolong dalam kategori sangat baik, sehingga tidak diperlukan observasi tambahan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Langsa, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat siklus I sebesar 73,85, meningkat menjadi 85,96 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang berada pada kategori tercapai sebesar 57,7% pada siklus I, dan setelah dilakukan penelitian pada siklus II

mengalami peningkatan menjadi 92,3%. Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan. Dengan ini penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran kontektual (*contextual learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Langsa cukup sampai pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual *(contextual learning)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 2 Langsa

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Mahdi dan Yusrizal yang dikutip oleh Budi Rizka dkk menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mampu menerapkan kompetensi belajar dalam kehidupan sehari-hari.[35]

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penerapan model pembelajaran kontekstual di SMP Negeri Langsa yang dilaksanakan di kelas VII dengan jumlah 26 siswa yang menjadi subjek penelitian. Model pembelajaran

[35] Budi Rizka, dkk, *Model Pembelajaran: Teori & Aplikasi Untuk Era 4.0*, (Banda Aceh: PT Elfarazy Media Publisher, 2024), h. 10

kontekstual diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam II siklus. Adapun proses penerapan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II yaitu:

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025. Pelaksanaan merupakan perwujudan dari rancangan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran dimulai, peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, melakukan absensi, serta melakukan apersepsi. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan tentang ghibah dan memberikan studi kasus sederhana mengenai perilaku ghibah. Penjelasan ini berguna untuk membantu siswa dalam memahami larangan melakukan gibah dan memahami cara menghindari ghibah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah peneliti memberikan penjelasan, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai studi kasus yang telah peneliti berikan. Ketika semua kelompok telah menyelesaikan diskusinya, peneliti mendatangkan model sebagai sumber belajar. Dengan mendatangkan model sebagai sumber belajar, membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Model tersebut diminta untuk

memerankan situasi mengenai gibah, tugas siswa adalah menganalisis situasi yang diperakan oleh model tersebut.

Pada pertemuan kedua, tanggal 31 Januari 2025. Pada pertemuan ini, guru melanjutkan pembelajaran dengan mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan di pertemuan pertama.

Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan tugasnya, peneliti memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menjawab pertanyaan yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai.

b. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, melakukan absensi, serta melakukan apersepsi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang ghibah dengan menyajikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi tersebut dapat lebih tertanam dalam ingatan mereka. Setelah peneliti menjelaskan, kemudian peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat skenario tentang ghibah, yang nantinya akan mereka tampilkan di depan kelas secara bergantian. Ketika kelompok satu sedang memainkan perannya, tugas untuk kelompok yang lain adalah mengamati, mencari dan mencatat pesan

moral dari peran yang dimainkan, begitu juga selanjutnya. Setelah semua kelompok sudah melakukan tugasnya, peneliti mengumpulkan dan membahas hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Hal ini dilakukan agar semua kelompok mendapatkan wawasan yang sama.

Setelah selesai membahas hasil diskusi tersebut, peneliti memberikan tes kepada siswa. Tes ini berupa tugas untuk menjawab pertanyaan yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkan, dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual *(Contextual Learning)*

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Hasil belajar dapat diukur dengan melakukan evaluasi. Metode evaluasi dapat berupa ujian tertulis, proyek, tugas, portofolio, observasi, dan penilaian kinerja. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Evaluasi ini memberikan patokan bagi penentuan hasil belajar.[36]

[36] Mu'in, *Langkah Tepat Untuk ...,* h. 45

Berdasarkan data yang didapat pasca dilakukannya penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
67,88	73,85	86,96

Tabel 4.10 Perbandingan Presentase Hasil Belajar Tiap Siklus

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	f	%	f	%
Tercapai	9	34,6%	15	57,7%	24	92,3%
Tidak Tercapai	17	65,4	11	42,3%	2	7,7%

Tabel di atas menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar disetiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,88 selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,85 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat lagi menjadi 86,96.

Berdasarkan tabel perbandingan presentase hasil belajar, masing-masing siklusnya terus meningkat. Pada pra siklus siswa yang tercapai sebanyak 9 orang dengan persentase sejumlah 34,6%, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15 orang dengan jumlah

persentase sebesar 57,7%, dan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 24 orang dengan jumlah persentase 92,3%. Hasil tersebut menunjukan bahwa pada tiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun pada siklus II masih ada 2 siswa yang belum tercapai.

Dari hasil yang telah diperoleh, menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual sangat layak untuk diterapkan di sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Langsa. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang sebelumnya dipakai oleh guru PAI di sekolah tersebut sudah kurang layak untuk digunakan di dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan John Dewey yang dikutip oleh A. Khuzainol Mubarok, menyatakan bahwa pengalaman adalah inti dari proses belajar, sehingga siswa harus terlibat secara aktif dalam belajar, bukan sekedar menerima informasi. Pendekatan yang diterapkan harus menekankan pentingnya konteks dan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sesuai serta bermanfaat bagi kehidupan nyata mereka.[37]

[37] A. Khuzainol Mubarok, Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey, *dalam Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 11, No. 3, Tahun 2024, h. 258.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut**:**

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual *(contextual learning)* pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Langsa

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pertemuan pertama dilaksanakan pada 24 Januari 2025. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, melakukan absensi, serta apersepsi. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang ghibah dan memberikan studi kasus sederhana tentang ghibah. Setelah itu, siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk mendiskusikan studi kasus yang telah diberikan. Untuk memperjelas pemahaman, guru menghadirkan model sebagai sumber belajar yang memerankan situasi terkait ghibah. Tugas siswa adalah menganalisis situasi tersebut dan menghubungkannya dengan materi yang dipelajari. Pada pertemuan kedua, tanggal 31 Januari 2025, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok selesai, guru memberikan tes yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Namun, Pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan.

Untuk memperbaiki hasil yang di dapatkan pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, absensi, dan apersepsi. Guru kembali menjelaskan tentang ghibah dengan memberikan contoh yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pemahaman mereka semakin mendalam. Setelah itu, siswa kembali dibagi menjadi lima kelompok dan diberikan tugas untuk membuat skenario tentang ghibah, yang kemudian mereka tampilkan di depan kelas secara bergantian. Sementara satu kelompok melakukan peran, kelompok lain mengamati, mencatat, serta mencari pesan moral dari skenario yang dimainkan. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, hasil diskusi dikumpulkan dan dibahas bersama untuk memastikan pemahaman yang merata di antara siswa. Sebagai langkah evaluasi, guru memberikan tes yang sama seperti pada siklus I, yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal esai. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

2. Hasil belajar siswa kelas VII setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual *(contextual learning)*

   Hasil belajar siswa kelas VII-3 meningkat secara signifikan setelah menerapkan model kontekstual, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan. Pada tindakan pre tes

jumlah siswa yang tercapai hanya 9 orang dengan presentase 34,6%. Kemudian pada tindakan siklus I jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat sebanyak 15 orang dengan presentase 57,7%. Selanjutnya pada tindakan sikls II mengalami peningkatann lagi sebanyak 24 siswa yang mencapai KKTP dengan presentase 92,3%, artinya setelah menerapkan model kontekstual terjadi peningkatan sebesar 57,7%.

B. Saran

1. Bagi guru mata pelajaran PAI, diharapkan untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan dalam proses pembelajaran PAI khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kontekstual sebagai mana yang sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran saat peneliti hadir.
2. Bagi siswa, diharapkan selalu memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajarannya. Serta siswa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.